



Tekanan Darah Tinggi terhadap Kualitas Hidup Kelompok Pra Lansia

Yeni^{1✉}, Fenny Etrawati¹, Feranita Utama¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 Desember 2020

Disetujui Agustus 2021

Dipublikasikan Juli 2021

Keywords:

Hypertension, Quality of life, Pre-elderly

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v5i3/43102>

Abstrak

Menurut data WHO (2015) penyakit hipertensi adalah penyebab nomor satu kematian di dunia dalam setiap tahunnya. Data sebelumnya di Ogan Ilir menunjukkan bahwa riwayat penyakit tidak menular yang paling banyak diderita para orang tua di Ogan Ilir adalah hipertensi (42,4%) (Najmah, Mutahar and Yeni, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hipertensi terhadap rendahnya kualitas hidup pra lansia di Kabupaten Ogan Ilir. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat pra lansia berusia 45 sampai 59 tahun. Besar sampel minimal penelitian ini adalah 150 orang pra lansia. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi mayoritas diderita oleh perempuan. Tidak ada korelasi antara tekanan darah tinggi dengan domain kesehatan fisik, domain kesejahteraan psikologis dan domain hubungan sosial. Ada korelasi yang negatif antara tekanan darah tinggi dan domain hubungan dengan lingkungan. Pentingnya meningkatkan kualitas hidup pra lansia melalui manajemen stress yang baik, aktifitas fisik yang teratur dan konsumsi makanan bergizi.

Abstract

According to WHO data (2015) hypertension is the number one cause of death in the world every year. Previous data in Ogan Ilir shows that the history of non-communicable diseases that most parents in Ogan Ilir has is hypertension (42.4%) (Najmah, Mutahar and Yeni, 2015). Therefore this study aims at the effect of hypertension on the low quality of life of pre-elderly in Ogan Ilir district. The research design was cross sectional. The sample in this study was the pre-elderly community aged 45 to 59 years. The minimum sample size for this study was 150 pre-elderly people. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results showed that the majority of hypertension suffered by women. There is no correlation between high blood pressure and physical health, psychological well-being and social relations domains. There is a negative correlation between high blood pressure and the environmental domain. The importance of improving the quality of life of pre-elderly people through good stress management, regular physical activity and consumption of nutritious foods.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Raya Palembang Prabumulih, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya, Ogan Ilir-30662
E-mail: venidoanks88@gmail.com

p ISSN 1475-362846
e ISSN 1475-222656

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (2015) penyakit hipertensi adalah penyebab nomor satu kematian di dunia dalam setiap tahunnya. Hipertensi menjadi peringkat ketiga penyebab kematian di Indonesia dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 6,8% pada semua kelompok umur (WHO, 2015). Data global *burden disease* dari IHME menunjukkan tingginya angka kematian akibat penyakit tidak menular di Sumatera Selatan. Berdasarkan kelompok umur diketahui bahwa proporsi kematian akibat penyakit tidak menular pada kelompok umur 45 sampai 49 tahun sebesar 76,75 %, kelompok umur 50 sampai 54 tahun sebesar 83,53%, dan kelompok umur 55 sampai 59 tahun sebesar 87,79% kematian (Institute for Health Metrics and Evaluation, 2017). Di Ogan Ilir, Hipertensi merupakan satu dari 5 penyakit tidak menular terbanyak yang diderita oleh orang tua pada tahun 2015. Data sebelumnya di Ogan ilir menunjukkan bahwa riwayat penyakit tidak menular yang paling banyak diderita para orang tua di Ogan Ilir adalah hipertensi (42,4%), rematik (38,4%), jantung (19,2%), kencing manis (14,1%), dan kecelakaan lalu lintas (12,1%) (Najmah, Mutahar and Yeni, 2015). Selain itu, Sebuah penelitian di Ogan ilir Desa Tanjung batu menunjukkan bahwa persentase kejadian hipertensi pada masyarakat umum cukup tinggi yaitu sebesar 25% (Sariana, Destriatania and Febry, 2015).

Penyakit hipertensi memiliki dampak yang besar, beberapa komplikasi yang dapat terjadi yaitu gangguan penglihatan, gangguan otak (stroke) yang mengakibatkan kejang dan perdarahan pembuluh otak sehingga dapat terjadi kelumpuhan, gangguan jantung (serangan jantung), gangguan fungsi ginjal (gagal ginjal), gangguan kesadaran hingga koma (Sirait and Riyadina, 2013).

Selain dampak fisik, hipertensi dapat memberikan dampak terhadap psikis seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hipertensi dengan kualitas hidup seseorang (Kaliyaperumal et al., 2016). Ha et al dalam

penelitiannya menyatakan bahwa kualitas hidup pada pasien hipertensi untuk semua domain cukup baik. Namun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang cukup rendah pada domain psikologi terkait kualitas hidup pasien hipertensi (*mean*= 46,4) (Ha et al., 2014).

Faktor yang memiliki hubungan positif terhadap kualitas hidup seseorang antara lain jenis kelamin laki-laki, status menikah, pendidikan tinggi, aktifitas fisik sedang, dan ketergantungan terhadap pengobatan (Ha et al., 2014). Dalam pengukuran kualitas hidup dengan hipertensi diketahui bahwa beberapa indikator kualitas hidup tidak memuaskan seperti indikator rasa nyeri dan tidak nyaman, bergantung dengan pengobatan hipertensi, perasaan negatif, kurang sehat, serta kekurangan pelayanan (Vitorino et al., 2015). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan pengaruh hipertensi terhadap rendahnya kualitas hidup pra lansia di kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Indralaya Utara yaitu Desa Tanjung Pering, Desa Tanjung Baru dan Kelurahan Timbangan. Sampel penelitian ini adalah semua penduduk kelompok usia pra lansia (usia 45 sampai 59 tahun) dan berdomisili tetap di wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Kriteria eksklusi sampel adalah responden sedang minum obat hipertensi atau sedang hamil. Besar sampel pada penelitian ini adalah 150 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Variabel yang diteliti adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis pembiayaan, hipertensi dan kualitas hidup. Variabel hipertensi diukur melalui pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik responden. Responden dinyatakan hipertensi apabila hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmhg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmhg. Variabel kualitas hidup diukur menggunakan

instrumen *WHO-Qol Breff*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *spearman*. Penyajian data menggunakan tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang memiliki hubungan positif terhadap kualitas hidup seseorang antara lain jenis kelamin laki-laki, status menikah, pendidikan tinggi, aktifitas fisik sedang, dan ketergantungan terhadap pengobatan (Ha et al., 2014). Selain dampak fisik, hipertensi dapat memberikan dampak terhadap psikis seseorang (Kaliyaperumal et al., 2016).

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SD, bekerja dan jenis pembiayaan mandiri.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kejadian hipertensi pada laki-laki mencapai 47% sedangkan pada perempuan diketahui hipertensi mencapai 52,94%. Risiko seseorang mengalami hipertensi akan semakin meningkat pada perempuan setelah mengalami

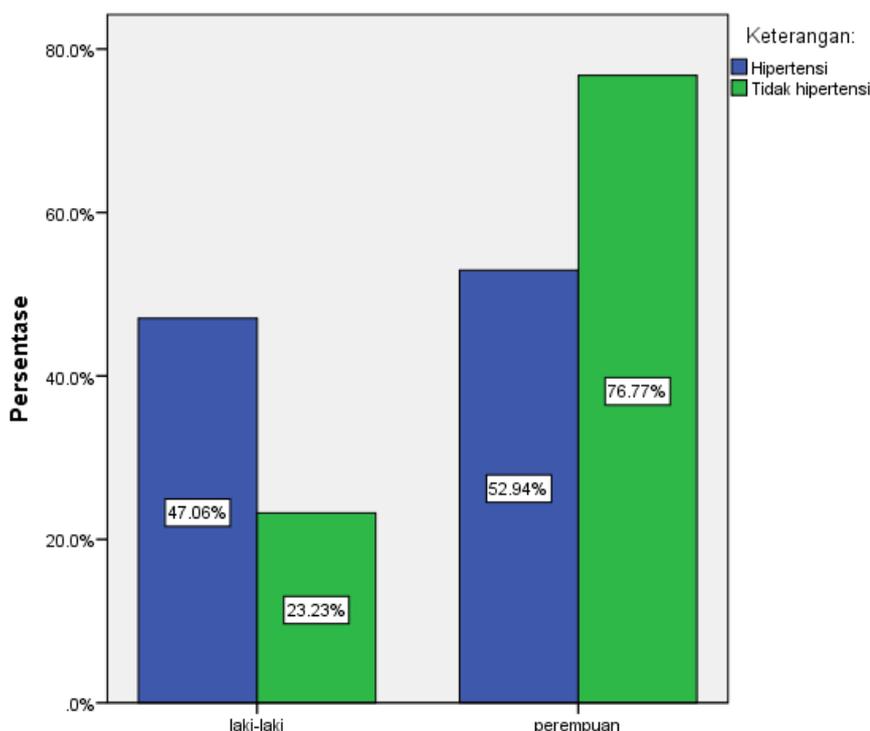
Tabel 1. Gambaran karakteristik responden

Variabel	Total Responden	
	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	47	31,3
Perempuan	103	68,7
Tingkat pendidikan		
Tidak sekolah	16	10,7
SD	72	48
SMP	30	20
SMA	27	18
Perguruan tinggi	5	3,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	47	31,3
Bekerja	103	68,7
Jenis pembiayaan		
Jaminan kesehatan	67	44,7
Mandiri	83	55,3

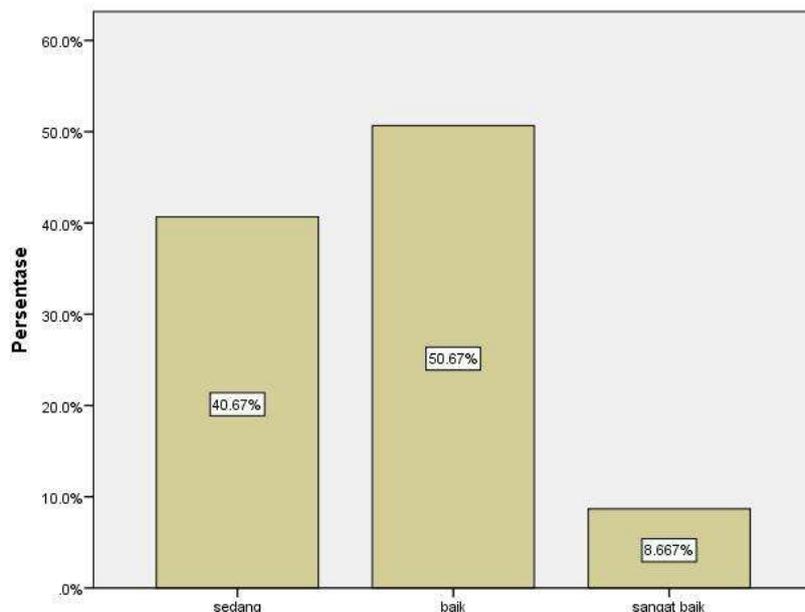
Sumber: Data Primer

periode *menopause*. Pada usia tertentu seseorang yang berjenis kelamin laki-laki memiliki risiko hipertensi lebih besar dibanding perempuan namun pada usia *menopause* perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi.

Hasil analisis terhadap kualitas hidup masyarakat pra lansia diketahui bahwa hampir sebagian dari responden memiliki kualitas hidup yang sedang. Sedangkan mayoritas dari



Gambar 1. Deskripsi kejadian hipertensi berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Deskripsi kualitas hidup kelompok pra lansia

Tabel 2. Korelasi antara tekanan darah dengan kualitas hidup kelompok pra lansia

Variabel kualitas hidup	Korelasi	P value
Domain kesehatan fisik	-0,041	0,622
Domain kesejahteraan psikologis	-0,088	0,285
Domain hubungan sosial	-0,034	0,679
Domain hubungan dengan lingkungan	-0,168	0,040

Sumber: Data Primer

kualitas hidup adalah kategori baik (gambar 2).

Hasil analisis menunjukkan tidak ada korelasi antara tekanan darah dengan domain kesehatan fisik pada kualitas hidup (*p value* 0,622). Tidak ada korelasi antara tekanan darah tinggi dan domain kesejahteraan psikologis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia, pendidikan status bekerja pada pasien hipertensi dengan domain kesejahteraan psikologis (Andrei et al, 2019).

Tidak ada korelasi antara tekanan darah tinggi dan domain hubungan sosial (*p value* 0,679). Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antara tekanan darah tinggi dan kualitas hidup dalam hal ini domain sosial. Faktor yang bermakna secara statistik antara lain usia status pernikahan, penghasilan per

bulan (Andrei et al, 2019). Ada korelasi yang negatif antara tekanan darah tinggi dan domain hubungan dengan lingkungan (*r* -0,168). Artinya semakin tinggi tekanan darah maka semakin rendah kualitas hidup hubungan dengan lingkungan seorang pra lansia.

PENUTUP

Hampir sebagian dari responden memiliki kualitas hidup yang sedang dan hanya sekitar 8% responden memiliki kualitas hidup yang sangat baik. Tidak ada korelasi yang bermakna secara statistik antara tekanan darah tinggi dan domain fisik, domain kesejahteraan psikologis dan domain hubungan sosial. Ada korelasi yang negatif antara tekanan darah tinggi dan somain hubungan dengan lingkungan.

Pentingnya meningkatkan kualitas hidup pra lansia agar dapat mencegah munculnya dampak psikis yang diakibatkan oleh hipertensi. Adapun cara yang dapat digunakan antara lain meningkatkan aktifitas fisik, manajemen stres dan konsumsi makanan yang bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

WHO. 2015. Hypertension. Available at:

<http://www.who.int/topics/hypertension/en/>.

- Institute for Health Metrics and Evaluation (2017) Global Burden Disease: compare south sumatera. IHME. Available at: <http://vizhub.healthdata.org/gbd-compare/>.
- Najmah, Mutahar, R. and Yeni. 2015. Pengetahuan Dan Riwayat Penyakit Tidak Menular Pada Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013'. JIKM, 6(1): pp. 1–8.
- Sariana, Destriatania, S. and Febry, F. 2015. Faktor-Faktor Risiko Yang Dapat Dimodifikasi Pada Kejadian Hipertensi Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu. JIKM, 6(3): pp. 202–210.
- Sirait, A. and Riyadina, W. 2013. Insiden Hipertensi Pada Kohor Prospektif Di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 16(1). doi: 10.22435/bpsk.v16i1.
- Kaliyaperumal, S. et al. 2016. Assessment of quality of life in hypertensive patients. Journal of Applied Pharmaceutical Science, 6(5): pp. 143–147. doi: 10.7324/JAPS.2016.60522.
- Ha, N. T. et al. 2014. Quality of life among people living with hypertension in a rural Vietnam community. BMC Public Health, 14(1). doi: 10.1186/1471-2458-14-833.
- Vitorino, G. F. de A. et al. 2015. Health profile and quality of life of elderly with hypertension.
- Andrei, et al. 2019. Interrelationship between Clinical Characteristics, Socio-Economic Barriers and Quality of Life in Patients with Hypertension. Journal of hypertension research, 5(2): pp. 86-90.